

Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Kooperatif Tipe Talking Stick dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD

Anggraini Cikita Putri¹⁾, Farida. S²⁾

¹⁾Jurusan PGSD Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

²⁾Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: Anggrainicikita@gmail.com¹⁾, Faridas@gmail.com¹⁾,

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh kenyataan dilapangan yang menunjukkan rendahnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu melalui model Kooperatif tipe *Talking Stick* pada kelas IV Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV dengan jumlah 29 peserta didik SDN 01 Ulak Karang. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa a) RPP menunjukkan hasil peningkatan melalui pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan skor rata-rata yang diperoleh pada pengamatan RPP siklus I adalah 84,72%, pada siklus II menjadi 88,88%. b) nilai rata-rata aspek guru siklus I diperoleh 87,49%, pada siklus II 93,75%. c) nilai rata-rata aspek siswa pada siklus I 81,24%, pada siklus II 93,75%. hasil belajar peserta didik pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 68,76% dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 78,72%.

Kata kunci: Hasil Belajar, *Talking Stick*, Tematik Terpadu

Improvement of learning outcomes through coalerative models of type stick type in integrated thematic learning class IV SD

Abstract

This research is motivated by the reality in the field which shows the low involvement of students in integrated thematic learning. This study aims to describe the improvement in student learning outcomes in integrated thematic learning through the Cooperstive Talking Stick type model in grade IV Elementary School. This type research is Classroom Action Research using qualitative and quantitative approaches. The research subjects were grade IV students with 29 students of SDN 01 Ulak Karang. From the results of the study concluded that a) RPP showed the results of improvement trough observations made by observers with an average score obtained in the observation of RPP cycle I was 84,72%, in the second cycle to 88,88%. b) the average value of the aspects of the first cycle teacher was 87,49%, in the second cycle 93,75%. c) the average value of aspects of the student in the first cycle 81,24%, in the second cycle 93,75%. Student learning outcomes in the first cycle obtained an average value of 68,76% and increased in the second cycle with an average value of 78,72%.

Keywords: *Learning Outcomes, Talking Sticks, Integrated Thematic*

PENDAHULUAN

Berisi Idealnya Menciptakan Proses Belajar Mengajar (PBM) yang menarik merupakan tuntutan bagi seorang guru. Proses belajar mengajar merupakan suatu suasana yang menggairahkan dan menyenangkan yang secara sengaja diciptakan oleh guru untuk membelajarkan peserta didiknya. Seperti halnya guru Sekolah Dasar (SD), Pendidik diwajibkan untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang menarik dan efektif serta yang berdampak baik atau positif bagi peserta didik. Minat belajar diperlukan dalam pembelajaran dikarenakan jika seorang peserta didik yang belajar dengan minat yang tinggi biasanya akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang mempunyai minat belajar rendah dalam belajar (Erita, 2017).

Kegiatan pembelajaran tematik terpadu di SD dapat dikatakan berhasil apabila secara teori peserta didik mampu menguasai konsep-konsep sesuai dengan kurikulum yang berlaku serta mampu mengaplikasikannya dalam suatu sikap ke arah yang lebih baik. Hal ini lah yang menjadi momok penting bagi seorang guru untuk menciptakan kegiatan belajar yang bermakna bagi peserta didik. Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk menginovasikan pembelajaran dengan berbagai metode, model, atau media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Dari uraian di atas, maka dapat dikatakan motivasi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar perlu ditingkatkan demi kelancaran kegiatan belajar

mengajar. Namun kenyataannya, terdapat permasalahan yang ditemukan.

Adapun beberapa permasalahan tersebut dari segi perencanaan (RPP), pelaksanaan, maupun hasil belajar. Permasalahan dari segi perencanaan (RPP) yaitu (1) Guru belum mengembangkan model pembelajaran yang tepat dan inovatif sesuai dengan kurikulum yang berlaku dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran, (2) pada saat pembelajaran guru hanya memakai satu sumber. Sedangkan dari pelaksanaan yaitu (1) diawal pembelajaran guru tidak memberikan apersepsi kepada peserta didik, guru langsung meminta peserta didik membaca buku tema; (2) Rendahnya aktivitas peserta didik yang dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Selama ini pembelajaran yang berlangsung hanya bersifat mentransfer ilmu dari guru kepada peserta didik tanpa memperhatikan ilmu yang disampaikan itu dapat dipahami peserta didik atau tidak. Hal ini terlihat saat diberikan beberapa pertanyaan atau tugas kebanyakan peserta didik tidak mampu menyelesaikannya; (3) Begitu juga dengan pembelajaran yang monoton membuat peserta didik merasa bosan mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Hal ini disebabkan selama proses pembelajaran peserta didik hanya mendengar, menyaksikan apa yang ditulis guru di papan tulis akibatnya peserta didik senang keluar masuk, berbicara dengan teman serta acuh tak acuh dengan apa yang diajarkan guru.

Masalah lain pembelajaran yang didominasi oleh guru adalah membuat peserta didik pasif dalam belajar, aktivitas peserta didik dalam belajar terbatas karena peserta didik kurang diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah sehingga hasil belajar peserta didik juga rendah. Begitu juga dengan kegiatan belajar peserta didik yang diisi dengan mencatat uraian dari guru merupakan cara belajar pasif sehingga mereka lebih cenderung menerima apa yang diberikan guru. Aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dalam pembelajaran masih kurang.

Berdasarkan masalah di atas maka salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran merupakan acuan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan pola pembelajaran tertentu secara sistematis (Prastowo, 2015:239).

Model pembelajaran juga merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pemilihan model pembelajaran disesuaikan dengan tujuan kurikulum dan potensi peserta didik merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru karena model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka upaya meningkatkan aktifitas belajar dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV merupakan suatu hal yang perlu dilakukan. Salah satu model pembelajaran yang dapat menjembatani masalah tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* adalah suatu model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat, kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya, selanjutnya kegiatan tersebut diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru, dan juga model ini dapat menumbuhkan suasana kelas menjadi lebih hidup dan peserta didik menjadi lebih berani untuk mengemukakan ide dan pendapatnya pada saat pembelajaran dan membuat peserta didik menjadi lebih semangat pada saat pembelajaran sehingga pembelajaran tidak monoton dan peserta didik tidak pasif pada saat pembelajaran. Dengan adanya pengelompokan ini dapat menyebabkan peserta didik berinteraksi dengan guru dan berinteraksi sesamanya selama proses pembelajaran tematik terpadu berlangsung (Depdiknas, 2004).

Adapun kelebihan penggunaan model kooperatif tipe *talking stick* yakni meningkatkan hasil belajar peserta didik, peserta didik memahami materi yang diajarkan, peserta didik menjadi lebih aktif, dan saat

proses pembelajaran peserta didik memperhatikan guru saat menjelaskan (Iwan Dkk, 2016:10).

Secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pada tematik tema 8 subtema 1 di kelas IV melalui model kooperatif tipe *talking stick* di SD 01 Ulak Karang. Selanjutnya adapun penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pada tematik tema 8 subtema 1 di kelas IV.

Sehingga karenanya melalui penelitian ini Memberikan sumbangan pengetahuan pada pembelajaran tematik terpadu di SD khususnya dengan menggunakan model kooperatif tipe *talking stick*, Sebagai bahan tambahan referensi pada pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar dengan menggunakan model kooperatif tipe *talking stick*, sebagai pengetahuan dan bahan perbandingan antara pembelajaran yang menggunakan kooperatif tipe *talking stick* dengan yang tidak menggunakan kooperatif tipe *talking stick* dalam pembelajaran tematik terpadu, dan dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Memberikan wawasan mengenai model kooperatif tipe *talking stick* dalam pembelajaran tematik dan model kooperatif tipe *talking stick* dapat dijadikan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran, serta dapat memberikan output

yang baik bagi sekolah dalam meningkatkan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar siswa meningkat (Uno, 2014:41).

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif diuraikan dengan mendeskripsikan penelitian dengan kata-kata terhadap apa yang dialami oleh subjek penelitian sedangkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan angka-angka dalam mendeskripsikan subjek penelitian.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada semester II (Januari-Juni) tahun ajaran 2020/2021 di SDN 01 Ulak Karang. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Dimana siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 04 Maret 2020 pukul 07.30-12.00 WIB sedangkan pada siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2020 pada pukul 07.30-12.00 WIB.



Dan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2020 pada pukul 07.30-12.00 WIB.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SD 01 Ulak Karang yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2019/2020. Jumlah peserta didik 29 orang, yang terdiri dari 17 orang peserta didik laki-laki dan 12 orang peserta didik Perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah: peneliti sebagai praktisi dan observer yang terdiri dari dua orang, yaitu teman sejawat dan guru kelas IV dan peserta didik SD 01 Ulak Karang.

Prosedur

Perencanaan dimulai dengan merumuskan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan model Kooperatif tipe *Talking Stick*. Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer, pelaksanaan akan melakukan semua langkah pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat pada langkah perencanaan. Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, hal ini dilakukan oleh guru kelas IV sebagai observer pada waktu peneliti melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick*. Refleksi bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang sudah dilakukan berdasarkan data yang sudah terkumpul, hasil akan diadakan setiap kali tindakan berakhir.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan untuk meningkatkan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Talking Stick* pada tema Daerah Tempat Tinggal Ku di kelas IV SD 01 Ulak Karang. Data tersebut yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Instrumen	Teknik Pengumpulan
1	Sekunder RPP	Lembar Penilaian RPP	Analisis Dokumen
2	Primer Observasi Tes Non Tes	Lembar Observasi Soal Uraian Lembar Observasi	Observasi lapangan Latihan Observasi Lapangan

Sumber: Data Penelitian Primer, 2020

Teknik Analisis Data

Bagaimana Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu melalui model Kooperatif tipe *Talking Stick* pada kelas IV Sekolah Dasar. Maka data yang dikumpulkan untuk menjawab hal tersebut dimaknai sebagai berikut:

Tabel 2. Teknik Analisis Data

No	Tujuan	Instrumen	Teknik Analisis Data
1	Perencanaan	Lembar Penilaian RPP	Analisis Data Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016) Dan pedoman penskoran Kemendikbud (2014)
2	Pelaksanaan	Lembar Observasi	Analisis Data Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016) Dan pedoman penskoran



3	Hasil Belajar	Soal Uraian	Kemendikbud (2014) pedoman penskoran Kemendikbud (2014)
---	---------------	-------------	---

Sumber: Data Penelitian Primer, 2020

Analisis data model Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2016) terdiri atas, Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Rumus persentase Seperti yang dikemukakan Kemendikbud (2014) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Kemudian diberikan kriteria klasifikasi nilai sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Kualifikasi Penskoran

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Predikat	
90 < SB ≤ 100	A	Sangat Baik	PE
80 < B ≤ 90	B	Baik	MB
70 < C ≤ 80	C	Cukup	AH
≤ 70	D	Perlu Bimbingan	AS

AN DAN HASIL

Perencanaan tindakan pembelajaran di tuangkan dalam bentuk rancangan pembelajaran atau RPP, penyusunan RPP berdasarkan pada kurikulum 2013. Sebelum RPP disusun, peneliti terlebih dahulu memilih tema, subtema dan pembelajaran yang akan dikembangkan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick* di kelas IV semester II. Tema yang digunakan dalam siklus I adalah Tema 8 “daerah Tempat Tinggalku” Subtema 1 “Lingkungan Tempat Tinggalku” pembelajaran 3, mata pelajaran yang terkait dalam pembelajaran 3 adalah Bahasa Indonesia, PPKN dan IPS.

Perencanaan disusun untuk satu kali pembelajaran dialokasikan dalam waktu 5x35 menit. Selanjutnya penelitian menentukan KI, KD, dan membuat indikator yang akan dicapai peserta didik pada siklus I. KI dan KD yang terkait dengan tema 8 “daerah Tempat Tinggalku” Subtema 1 “Lingkungan Tempat Tinggalku” Pembelajaran 3, Penyusunan perencanaan tindakan tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick* pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I. Rancangan pembelajaran ini disusun dengan pertimbangan antara penelitian siklus II ini adalah tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku), subtema (Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku), pembelajaran 3.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick* pada peserta didik kelas IV dilaksanakan sesuai dengan kegiatan proses belajar mengajar (PBM) di SDN 01 Ulak Karang. Pelaksanaan sebanyak 2 siklus, dimana siklus I terdiri dari 2x pertemuan dan siklus II sebanyak 1x pertemuan. Waktu pelaksanaan yaitu: siklus I pertemuan I hari Rabu tanggal 04 Maret 2020 pukul 07:30-12.00 WIB, RPP kedua dilaksanakan 12 Maret 2020 hari Kamis pukul 07:30-12.00 WIB. Dan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 18 Maret 2020 pukul 07:30-12.00 WIB. Pelaksanaan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick*. Langkah model



kooperatif tipe *Talking Stick* sesuai dengan langkah Imas (2015) yaitu: Membentuk kelompok, Menyiapkan stick, Menyampaikan materi, Diskusi kelompok, Stick bergulir, Kesimpulan, evaluasi dan Penutup.

Bedasarkan hasil penelitian yang dikemukakan diatas berikut ini akan dipaparkan pembahasan tentang penggunaan model kooperatif tipe *Talking Stick* untuk meningkatkan aktifitas belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SDN 01 Ulak Karang. Didapat hasil pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan model kooperatif tipe *Talking Stick* di kelas IV SDN 01 Ulak Karang dituangkan dalam bentuk RPP, RPP dibuat sesuai dengan langkah pembelajaran model kooperatif tipe *Talking Stick*. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas IV SDN 01 Ulak Karang. Pengamatan RPP pada siklus I memperoleh nilai persentase 84,72% dan siklus II adalah 88,88% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik). Dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan perencanaan mengalami peningkatan sebesar 4,16%. Pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Talking Stick* untuk meningkatkan aktivitas belajar kelas IV SDN 01 Ulak Karang dilaksanakan 3 kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model kooperatif tipe *Talking Stick* yaitu: Membentuk kelompok, Menyiapkan stick,

Menyampaikan materi, Diskusi kelompok, Stick bergulir, Kesimpulan, evaluasi dan Penutup.

Hasil Pengamatan pada siklus I aspek guru adalah sebesar 87,49% dikualifikasikan SB (Sangat Baik) aspek Peserta didik sebesar 81,24% dengan kualifikasi B (Baik). Pada siklus II penilaian aspek guru adalah sebesar 93,75% dikualifikasikan SB (Sangat baik) dan aspek Peserta Didik sebesar 93,75% dikualifikasikan SB (Sangat Baik). Dapat disimpulkan pelaksanaan aspek guru mengalami peningkatan sebesar 6,26% dan aspek siswa mengalami peningkatan sebesar 12,51%.

Hasil Pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick* di SDN 01 Ulak Karang meningkat pada pada siklus I dengan rata-rata 68,76 dengan kualifikasi B (Baik), sedangkan pada siklus II adalah 78,71 dengan kualifikasi B (Baik). Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan model Cooperative Learning Tipe *Talking Stick* pada proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 01 Ulak Karang Selatan.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan sebelumnya diatas dapat disimpulkan bahwa: 1)Perencanaan pembelajaran menunjukkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer skor yang diperoleh pada



pengamatan RPP dengan jumlah skor maksimal adalah 36. demikian persentase perolehan skor pada penilaian RPP siklus I adalah 84,72% sedangkan pada siklus II adalah 88,88% dengan kriteria Sangat Baik (SB), sedangkan hasil rekapitulasi nilai rata-rata siklus I dan II adalah 86,8% dengan kualifikasi Sangat baik (SB). Perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model Cooperative Learning Tipe Talking Stick di kelas IV SDN 01 Ulak Karang Selatan telah terlaksana dengan kriteria sangat baik pada siklus II; 2)Pelaksanaan pembelajaran pada siklus sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Hasil observasi aktivitas aspek guru dan aspek peserta didik pada menunjukkan peningkatan proses pembelajaran yang peneliti lakukan yaitu bahwa pada aspek aktivitas guru pada siklus I di perolehan persentase skor 87,49% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) sedangkan pada siklus II presentase skor 93,75% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) dan pada aspek aktivitas peserta didik pada siklus I diperoleh presentase skor 81,24% dengan kualifikasi baik (B) sedangkan pada siklus II di peroleh presentase 93,75% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB); 3)Hasil pembelajaran peserta didik dengan menggunakan model kooperatif tipe Talking Stick di SDN 01 meningkat pada siklus II. diperoleh nilai Rata- rata Hasil pembelajaran tematik terpadu siklus I adalah 68,76 dengan kualifikasi Baik (B) sedangkan pada siklus II adalah 78,72 dengan kualifikasi Baik (B), yang artinya telah melebihi batas

ketuntasan, dengan hasil maksimal. Data rekapitulasi penilaian pembelajaran tematik terpadu model Cooperative Learning Tipe *Talking Stick* telah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan, baik dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Rekapitulasi hasil penilaian pada siklus I juga sudah mengalami peningkatan pada siklus II dimana peserta didik sudah banyak memperoleh nilai di atas ketuntasan yang ditetapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Erita, E (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran. ECONOMICA*. <https://doi.org/10.22202/economica.2017.v6.i1.1941>
- Imas Kurnaisih dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Kemendikbud. 2014. *Pembelajaran Terpadu*
- Prastowo, Andi. 2015. *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Uno Hamzah, Dkk. 2014. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara

PROFIL SINGKAT

Penulis bernama lengkap Anggraini Cikita Putri lahir di Sungai Penuh 07 desember 1997. Sekarang aktif sebagai mahasiswa prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNP Padang. Penulis adalah anak ke dua dari dua bersaudara. Pendidikan penulis dimulai dari Taman Kanak-Kanak Siti Masitoh Cibinong-Bogor, Sekolah Dasar di SDN 05 Pabuaran Indah Cibinong-Bogor. Setelah itu melanjutkan pendidikan sekolah



menengah di SMPN 03 Sungai Penuh pada kelas IX sebelumnya penulis menempuh pendidikan menengah di SMPN 04 Karadenan-Bogor dan melanjutkan pendidikan di SMAN 02 Sungai Penuh, kemudian penulis melanjutkan studi ke perguruan tinggi Universitas Negeri Padang tahun 2016 dan sampai sekarang aktif menjadi

mahasiswa prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNP padang.

